

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada proses adaptasi dari cerpen *Selamat* ke film *Nigh Bus* terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari kedua karya tersebut. Persamaan tersebut meliputi karakter penokohan, konflik permasalahan, dan latar. Sementara, perbedaan pada kedua karya ini terdapat perubahan nama tokoh di beberapa peran, dan juga penambahan tokoh pada film. Selain itu juga terdapat penambahan lokasi serta konflik pada film sehingga mempengaruhi perbedaan alur cerita.

Terciptanya cerpen *Selamat* dilatarbelakangi oleh konflik berkepanjangan yang terjadi di daerah Aceh. Konflik tersebut sudah dimulai semenjak berjalannya pemerintahan Orde Baru hingga pasca Reformasi. Pada cerpen, terjadi perubahan penamaan tempat, organisasi, maupun tokoh dari peristiwa aslinya.

Cerpen *Selamat* menceritakan pengalaman seorang wartawan yang melakukan perjalanan menuju daerah konflik bernama Sampar. Wartawan itu mendapat tugas untuk meliput kejadian yang tengah terjadi. Ia selanjutnya menumpang di sebuah bus tujuan Sampar. Bersama penumpang lain, ia mendapat teror selama tiga belas jam perjalanan akibat bentrok yang tidak kunjung usai antara aparat negara dan organisasi Sampar merdeka (Semerka). Selain dua kubu tersebut, juga terdapat kelompok Organisasi Tak Dikenal (OTK) yang

memanfaatkan keadaan. OTK adalah salah satu penyebab bentrok antara aparat dengan Samerka tidak kunjung usai.

Tidak jauh berbeda dengan cerpen, seperti halnya tipikal film perjalanan, film ini menawarkan sensasi cerita yang sangat jarang terlihat di layar lebar Indonesia. *Night Bus* merupakan film perjalanan yang sederhana, hanya eksekusinya yang memiliki tingkatan *suspense* yang berlapis-lapis. Ada beberapa penambahan penokohan yang terdapat pada film sehingga mempengaruhi perbedaan permasalahan cerita pada kedua karya. Masalah pertama muncul dengan masuknya karakter Mahdi yang merupakan salah satu peran penting pada film tersebut. Ia membuka rahasia tentang konflik antara pemerintah pusat dengan pasukan Samerka (Sampar Merdeka).

1.2 Saran

Sesuai dengan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut ini. Pertama, disarankan kepada mahasiswa dapat memperdalam bidang ilmu sastra khususnya pada film, khususnya mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Karena sastra merupakan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kita yang ingin memperdalam ilmu sastra khususnya pada bidang film. Kedua, bagi peneliti lain, dapat mengkaji ilmu sastra bidang film karena dapat menambah ilmu tentang bahasa.